

Bengkel Qomik Solo Konsisten Kembangkan Komik

MESKIPUN acapkali dipandang sebelah mata, sejumlah orang muda yang tergabung dalam Bengkel Qomik Solo berketetapan konsisten mengembangkan komik dalam bentuk klasiknya, yakni bahan bacaan. Konsistensi itu dibuktikan dengan semakin ditingkatkannya kualitas produk komik yang dihasilkan, dari hanya fotokopian menjadi buku cetak bergambar.

"Saat ini, kami memang bertahan mengembangkan komik sebagai bacaan. Meskipun demikian, kami tidak menutup kemungkinan mengembangkan komik dalam bentuk media lain, seperti mainan, film animasi, produk grafis, dan lain sebagainya," ucap Ketua Bengkel Qomik Solo, Agus Medi, Jumat (12/3) di sela-sela pameran komik bertajuk Solo Berkomik 2004 di Balai Soedjatmoko, Solo.

Solo Berkomik 2004 diikuti berbagai studio komik di Solo, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Malang. Pameran itu juga dimaksudkan sebagai *launching* karya terbaru Bengkel Qomik yang diberi judul "Streetsoccer".

Adapun Bengkel Qomik merupakan salah satu dari lima studio komik yang tergabung dalam Masyarakat Komik Solo.

Pilihan untuk mengembangkan bacaan komik itu, diakui Agus, bukan merupakan hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, antara lain rendahnya keinginan masyarakat untuk membeli komik.

"Mungkin ini disebabkan komik merupakan bacaan singkat, selesai dalam waktu satu jam. Masyarakat malas mengoleksi komik," tuturnya.

Agus Medi mengakui, kondisi itu terkadang melemahkan semangat, khususnya komikus muda untuk berkreasi. Tetapi, ada sebagian komikus yang menjadikan hal itu sebagai tantangan untuk bekerja lebih kreatif memperbaiki desain grafis. (ANA)



KOMPAS/SUSANA RITA

Amati Komik—Seorang pengunjung pameran Solo Berkomik 2004 di Balai Soedjatmoko, Solo, tengah mengamati sejumlah karya studio komik yang dipamerkan. Belasan studio komik dari Jakarta, Semarang, Malang, Yogyakarta, Bandung, dan Solo turut meramaikan pameran tersebut.